

KISAH NABI YUSUF DALAM PERSPEKTIF

FILSAFAT SEJARAH

(Telaah Pemikiran Muhammad Syahrur dalam Kitab al-Qaṣaṣ al-Qur'āni)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama

Oleh:
ROBBY HIDAYATUL ILMI
17105031013

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Tempat

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Lamp : -

Assalamualaikum. Wr. Wb.

Setelah membaca dan meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Robby Hidayatul Ilmi

NIM : 17105031013

Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul Skripsi : Kisah Nabi dalam Yusuf Perspektif Filsafat Sejarah (Telaah Pemikiran Muhammad Syahrur dalam Kitab *al-Qaṣaṣ al-Qur'āni*)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Quran dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

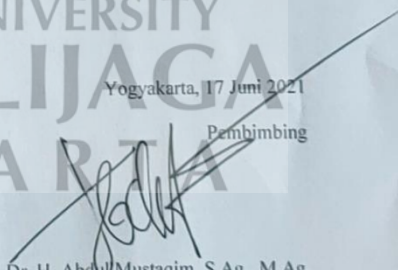
Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu selebihnya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum. Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 17 Juni 2021

Pembimbing


Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197212041997031003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Robby Hidayatul Ilmi
NIM : 17105031013
Program Studi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **Kisah Nabi Yusuf dalam Perspektif Filsafat Sejarah (Telaah Pemikiran Muhammad Syahrur dalam Kitab *al-Qaṣaṣ al-Qur'āni*)** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggung jawabkannya sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 17 Juni 2021

Yang Menyatakan,



Robby Hidayatul Ilmi
NIM. 17105031001



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-816/Un.02/DU/PP.00.9/06/2021

Tugas Akhir dengan judul : KISAH NABI YUSUF DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT SEJARAH
(Telaah Pemikiran Muhammad Syahrur dalam Kitab al-Qasas al-Qur'ani)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ROBBY HIDAYATUL ILMU
Nomor Induk Mahasiswa : 17105031013
Telah diujikan pada : Selasa, 22 Juni 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 60dc06cb29971



Penguji II

Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I
SIGNED

Valid ID: 60dab8f1d3171



Penguji III

Drs. Muhammad Mansur, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 60da90c526643



Yogyakarta, 22 Juni 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 600c0e3e85779

MOTTO

MASA LALU TIDAK DAPAT DIUBAH

MASA DEPAN TIDAK ADA YANG TAHU

MASA SEKARANG ITULAH WAKTUMU



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Abak Misardi, Ibuku Lismayarni, Kakak Redho Awwalul Azmi, S. Pd, adik
Ronaldo Helmi dan Rafeldo Helmi serta segenap keluarga besar penulis.

Program Beasiswa Santri Berprestasi (PBSB) Kementerian Agama RI yang telah
memfasilitasi proses studi penulis selama jenjang pendidikan strata satu.

Seluruh almamater penulis, SDN 18 Sungai Nanam, MST Thawalib Parabek
Bukittinggi, Pondok Pesantren LSQ Ar-Rohmah Bantul dan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

Seluruh kolega penulis, Keluarga besar CSSMoRA, CSSMoRA UIN SUKA,
Santri LSQ Ar-Rohmah, IMASTHA Yogyakarta dan teman-teman seperjuangan
penulis, Gloration ID.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Hā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Žāl	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es

ش	syīn	sy	es dan ye
ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ڌ	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fā'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāw	w	w
هـ	hā'	h	ha
ء	hamzah	◌	apostrof
ي	yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Tā' marbūṭah*

Semua *tā' marbūtah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti *shalat*, *zakat*, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
عنة	ditulis	<i>'illah</i>
كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-aulyā'</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

-----◌-----	Fathah	ditulis	<i>A</i>
-----◌-----	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
-----◌-----	Ḍammah	ditulis	<i>u</i>

فَعَلَ	Fathah	ditulis	<i>fa'ala</i>
ذَكَرَ	Kasrah	ditulis	<i>ẓukira</i>
يَذْهَبُ	Ḍammah	ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif	Ditulis	<i>ā</i>
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2. fathah + ya' mati	ditulis	<i>ā</i>

تَنَسَّى	ditulis	<i>tansā</i>
3. Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>ī</i>
كَرِيم	ditulis	<i>karīm</i>
4. Dammah + wawu mati	ditulis	<i>ū</i>
فَرُوض	ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati	Ditulis	<i>ai</i>
بَيْنَكُمْ	ditulis	<i>bainakum</i>
2. fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
قَوْل	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>A'antum</i>
أَعَدَّتْ	ditulis	<i>U'iddat</i>
لَنْفَشِكْرَتُمْ	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

الْقُرْآن	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
الْقِيَّاس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاء	Ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشَّمْس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذو بالفروض	Ditulis	<i>Żawi al-furūd</i>
أهل السنّة	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

ABSTRAK

Penelitian ini berangkat dari kisah Al-Qur'an yang masih menyisakan problem metodologis. Status *quo* yang dipegang oleh tafsir yang bercorak riwayat dianggap sudah tidak mampu untuk mengungkap maksud dari kedatangan kisah Al-Qur'an, bahkan di beberapa kondisi justru berbanding terbalik dengan nilai-nilai yang dikandung Al-Qur'an. Di sisi lain, sebagian sarjana muslim kontemporer terlalu fokus pada nilai-nilai kisah Al-Qur'an sehingga abai dengan fakta sejarah Al-Qur'an itu sendiri. Penelitian ini akan membahas Pendekatan *falsafah al-tārīkh* (filsafat sejarah) Muhammad Syahrur yang dalam hipotesa penulis bisa menjawab problem ini. Syahrur memang dikenal sebagai tokoh kontroversial. Ia tidak segan-segan mengkritik pemikiran bangsa Arab di era-nya. Selain itu, sejauh pembacaan penulis belum ada sarjana muslim yang mencoba membaca ayat-ayat kisah dengan pendekatan filsafat sejarah. Oleh sebab itu penulis berharap menemukan sebuah perspektif baru dalam membaca ayat-ayat kisah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analitis dengan cara terlebih dahulu mengumpulkan penelitian-penelitian seputar kisah Al-Qur'an. Pada tahap selanjutnya, penulis mendeskripsikan filsafat sejarah Syahrur dalam membaca ayat-ayat kisah, lalu memilih penafsiran Syahrur terhadap surat Yusuf untuk melihat sejauh apa pengaruh filsafat sejarah pada pembacaan ayat-ayat kisah. Dengan alat bantu teori struktural-genetik penulis berusaha menganalisa keterkaitan antara filsafat sejarah Syahrur dengan hasil penafsirannya, kemudian menyimpulkan apa implikasi dari penggunaan filsafat sejarah terhadap kisah Al-Qur'an. Penulis berargumentasi bahwa pendekatan filsafat sejarah Syahrur telah berhasil memberikan sebuah perspektif baru dalam membaca ayat-ayat kisah. Ia berhasil memadukan antara nilai-nilai kisah yang ada dengan fakta kesejarahan Al-Qur'an. Ada dua implikasi utama dari penggunaan filsafat sejarah dalam membaca ayat-ayat kisah, *pertama* humanisasi tokoh-tokoh Al-Qur'an dan *kedua* tafsir yang lebih dinamis.

Kata kunci: Filsafat Sejarah; Muhammad Syahrur; Ayat-ayat Kisah.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين ثم الصلاة والسلام على سيدنا محمد وعلى آله وأصحابه ومن تبعهم إلى يوم الدين.

Penulis bersyukur kepada Allah Swt. Akhirnya bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “**Kisah Nabi Yusuf dalam Perspektif Filsafat Sejarah (Telaah Pemikiran Muhammad Syahrur dalam Kitab *al-Qaṣaṣ al-Qur’āni*)**” yang merupakan karya skripsi penulis. Shalawat dan salam tidak lupa penulis haturkan kepada junjungan Baginda Nabi Muhammad Saw. beserta seluruh keluarga dan sahabatnya.

Jatuh bangun penulis dalam menyelesaikan tulisan ini sangatlah bermakna bagi perkembangan diri penulis. Banyak sekali aspek diluar diri penulis yang secara tidak sadar sangat memberi pengaruh dalam menyelesaikan tulisan ini. Suntikan semangat dari keluarga penulis, bimbingan dari para guru dan kawan sebagai lawan diskusi. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Teruntuk kedua orang tua penulis, Bapak Misardi dan Ama Lismayarni. Terimakasih atas segala do’a, pengorbanan tenaga, waktu, materi, serta kasih sayang yang tak henti-henti diberikan kepada penulis. Kebaikan, ketulusan, serta kesabaran keduanya dalam mendidik penulis lah yang membuat penulis mampu melangkah sejauh ini. Penulis sadar sekeras apapun usaha penulis untuk membayar jasa tersebut tidak akan pernah bisa diganti. Hanya doa semoga Allah tambah keberkahan disetiap langkah

kehidupan yang akan mereka jalani dan Allah balasi kedua orang tua penulis dengan kasih dan sayang-Nya, sebagaimana mereka menyayangi penulis.

2. Teruntuk kakak penulis Redho Awwalul Azmi, S. Pd, penulis ucapkan banyak terimakasih atas dukungan moral dan semangat. Dan adik Ronaldo Helmi dan Rafeldo Helmi serta segenap keluarga besar penulis. yang selalu menjadi alasan terbesar penulis untuk menuntaskan tulisan ini.
3. Kedua orang tua penulis di Jogja, Abi Prof. Dr. KH. Abdul Mustaqim, M.Ag. serta Umi Nyai Hj. Jujuk Najibah, S.Psi. Abi Mustaqim sebagai dosen pembimbing skripsi yang sejak awal selalu memberi semangat kepada penulis untuk bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini. Abi telah banyak berkorban waktu, ide dan tenaga dalam proses penyelesaian skripsi ini. Terimakasih Abi dan Umi akan kesabarannya dalam mendidik serta mengayomi penulis di tanah perantauan ini. Atas segala nasihat, do'a, waktu, tenaga dan pikiran yang telah dikorbankan, semoga Allah membalas kebaikan Abi dan Umi dengan kebahagiaan dunia serta akhirat kelak. Terimakasih juga untuk keluarga besar PP. LSQ Ar-Rahmah sebagai keluarga kedua penulis di Yogyakarta.
4. Seluruh jajaran Kementrian Agama RI, baik pada masa Pak Lukman Hakim Saifuddin, Pak Fachrul Razi hingga Pak Yaqut Kholil Qoumas. Khususnya jajaran pejabat Dirjen Pendis dan PD Pontren Pak Kamaruddin Amin, Pak Ahmad Zayadi, Pak Waryono Abdul Ghofur, Pak Basnang Sa'id, dan Pak Herry Irawan. Terimakasih atas segala kebijakannya terkait

PBSB (Program Beasiswa Santri Berprestasi) yang selama ini telah membiayai penulis dan tentunya pula telah memudahkan penyusun dalam menyelesaikan studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Rektor UIN Sunan Kalijaga, Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., penulis ingin mengucapkan terimakasih atas segala motivasi serta ilmu yang beliau berikan dalam banyak pidato-pidatonya. Semoga bapak selalu dilimpahkan kebahagiaan melalui sehatnya tubuh, lancarnya segala urusan serta dekatnya diri pada Allah Swt.
6. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A., Salah satu motivator terbesar penulis ketika pertama kali memasuki dunia kampus. Terimakasih saya ucapkan atas segala arahan serta ilmu yang diberikan baik dalam kegiatan perkuliahan di dalam kelas maupun kegiatan-kegiatan lain seperti seminar-seminar yang saya ikuti.
7. Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I., selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir sekaligus Dosen mata kuliah Proposal Skripsi saya. Terimakasih atas segala ilmu, saran-saran serta kemudahan-kemudahan yang diberikan selama saya berada di Program Studi Al-Qur'an dan Tafsir. Semoga bapak dan keluarga selalu diberi Kesehatan serta keberkahan yang berlimpah oleh Allah Swt. Aamiin
8. Aida Hidayah, S. TH.I., M.HUM. Selaku Dosen Pembimbing Akademik penulis. Yang telah sabar membimbing penulis selama empat tahun ini. Bahkan hingga detik penulisan skripsi.

9. Teruntuk seluruh pengelola PBSB, khususnya Mas Ahmad Mujtaba (Mas Amu) dan Bapak Dr. Muhammad Alfatih Suryadilaga, S.Ag., M.Ag (allahummaghfir lahu). Terimakasih atas pengorbanan waktu dan tenaganya demi kelancaran studi penulis selama di Jogja.
10. Teruntuk keluarga besar Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga, khususnya angkatan 2017. Terimakasih telah menjadi kawan untuk berproses selama empat tahun kurang lebih. Penulis berharap kita dipertemukan kembali dalam kondisi sudah menjadi sosok yang bermanfaat bagi bangsa dan negara.
11. Berjuta terimakasih untuk keluarga Gloration ID yang telah banyak memberikan momen-momen yang tidak akan pernah bisa penulis lupakan. Terimakasih untuk Nauval, Rozy, dan Ayyi, kawan yang selalu menajdi lawan diskusi penulis saat menyelesaikan skripsi ini. Candra, Mundzir, Agus, Abdi, Zamhuri, Asrul, Faruq, Idlofi, Gus Atraf, dan Ragil yang telah berbagi canda dan tawa bagi kehidupan penulis serta sama-sama merasakan pahit manisnya kehidupan selama di Jogja. Terimakasih juga untuk Sasa, Karin, Amel, Riza, Rania dan Elin sebagai teman berdiskusi di berbagai kesempatan. Terimakasih juga untuk teman-teman Gloration ID yang lain, Nadya, Akrima, Arini, Wiwin, Radha, Fitri dan Novia yang selalu menemani hari-hari penulis selama di Jogja. Terimakasih juga kepada brother Halim, yang sudah menenangkan penulis dimasa-masa genting penulis saat menyelesaikan tulisan ini. Terimakasih atas semua kenangan yang telah diberikan dan pada akhirnya masing-masing dari kita

akan berpisah dan melanjutkan cita-cita. Doa penulis semoga kita nanti bisa menjadi orang-orang besar dan sukses. Aamiin.

12. Terimakasih pula penulis sampaikan kepada keluarga Perumahan Taman Indah yang mau menerima penulis sebagai bagian dari anggota masyarakat, Abi Mustaqim, Umi Jujuk, Bapak AKP Hidayat, Bapak Ir. Soenaryo, Bapak Ir. Andi Arief, Bapak Agung, Bapak Musliman, S.Pd, Bapak Amin, Om Yuhan, Bu Ngadiran, Bu Lia dan yang lain, yang telah mengajarkan banyak pelajaran kepada penulis selama di Yogyakarta ini
13. Terakhir, saya ucapkan terimakasih kepada siapapun yang telah berjasa baik doa maupun materi yang telah penulis rasakan baik yang penulis ketahui ataupun tidak diketahui, terimakasih penulis sampaikan, semoga siapapun anda mendapat balasan yang lebih baik oleh Allah Swt. Amiin..



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT KELAYAKAN SKRIPSI.....	ii
SURAT KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
ABSTRAK.....	xii
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan masalah.....	6
C. Tujuan Pembahasan.....	6
D. Telaah Pustaka.....	7
E. Kerangka Teori.....	14
F. Metode penelitian.....	16
G. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II TINJAUAN UMUM MENGENAI KISAH AL-QUR'AN DAN FILSAFAT SEJAEAH.....	18
A. Kisah Al-Qur'an.....	18
1. Kisah Al-Qur'an.....	18
2. Fungsi Kisah Al-Qur'an.....	21

3. Macam-Macam Kisah Al-Qur'an	25
4. Perdebatan Seputar Kisah Al-Qur'an	27
B. Filsafat Sejarah	32
1. Pengertian Filsafat Sejarah	32
2. Teori-Teori Filsafat Sejarah.....	35
a. Ibn Khaldun	35
b. Murtaḍa Muṭahhari.....	39
BAB III KITAB AL-QAṢAṢ AL-QUR'ANI	46
A. Profil Kitab Penulis	46
1. Riwayat Hidup dan Latar Belakang Pendidikan Muhammad Syahrur.....	46
2. Latar Belakang dan Corak Pemikiran Muhamma	49
B. Profil Kitab	54
1. Latar Belakang Penulisan dan Sebuah Penawaran Metode.....	56
2. Sistematika Penulisan	58
BAB IV FILSAFAT SEJARAH MUHAMMAD SYAHRUR.....	61
A. Filsafat Sejarah Menurut Muhammad Syahrur	61
1. Filsafat Kisah Sebagai Orientasi dalam Memahami Kisah Al-Qur'an	61
2. Kaidah-Kaidah Metodologis dalam Membaca Ayat-ayat Kisah.....	66
3. Konsep Dasar dalam Memahami Nilai-Nilai Filosofis Dari Kisah Al-Qur'an.....	67
B. Penafsiran Syahrur Terhadap Kisah Yusuf a.s.....	77
1. Pelajaran yang Bisa Diambil di Tingkat Keluarga.....	79
2. Pelajaran Dari Yusuf Sebagai Manusia Biasa.....	83
3. Pelajaran Dari Yusuf Sebagai Nabi dan Pejabat	86
C. Implikasi Pemikiran Muhammad Syahrur dalam Memahami Ayat-Ayat Kisah	89
1. Humanisasi Tokoh-tokoh Kisah Al-Qur'an	89
2. Penafsiran Menjadi Lebih Dinamis	94
D. Catatan Kritis Terhadap Syahrur dan Teorinya	96.

BAB V PENUTUP	102
A. Kesimpulan.....	102
B. Saran.....	103
C. Daftar Pustaka	104
D. Curriculum Vitae.....	108



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hampir seperempat muatan Al-Qur'an adalah ayat-ayat kisah. Ahmad Hanafi menghitung bahwa setidaknya ada sekitar 1600 ayat kisah, yang terdiri dari kisah para Nabi dan Rasul, umat-umat terdahulu, dan beberapa tokoh-tokoh besar yang disebut Al-Qur'an. Jumlah ini mengalahkan porsi ayat hukum yang hanya 330 ayat¹, bahkan jika ayat-ayat ketentuan-ketentuan iman, ibadah dan kemasyarakatan digabung, jumlah tersebut masih belum bisa mengalahkan banyaknya ayat-ayat kisah dalam Al-Qur'an.² Meski ayat-ayat kisah tidak sampai mengeluarkan aturan yang berbentuk halal dan haram sebagaimana ayat-ayat hukum, akan tetapi kisah Al-Qur'an merupakan *wasīlah* yang dengannya manusia bisa sampai pada tujuan Al-Qur'an.³ Oleh sebab itu sebagaimana ayat-ayat lainnya, kisah Al-Qur'an memiliki posisi penting dalam Al-Qur'an sehingga juga memiliki hak untuk dikaji lebih mendalam.

Pada dasarnya, usaha untuk mengkaji kisah-kisah ini telah dilakukan oleh para sarjana Al-Qur'an mulai dari klasik hingga kontemporer. Ini dapat dibuktikan dari banyaknya literatur-literatur yang membahas kisah Al-Qur'an,

¹ Abdul Mustaqim, "Kisah Al-Qur'an: Hakekat, Makna, Dan Nilai-Nilai Pendidikannya," *Ulumuna* 15, no. 2 (2011): 265–290, <https://doi.org/10.20414/ujis.v15i2.199>.

² Nasaruddin Umar, *Islam Nusantara: Jalan Panjang Moderasi Beragama di Indonesia* (Jakarta: Elex Media Komputindo-Kompas Gramedia, 2019), hlm. 6.

³ Muhammad Syahrur, *al-Qaṣaṣ al-Qur'āni* (Beirut: Dar As-Sāqi, 2010), hlm. 22.

entah itu dalam literatur *ulūm al-Qur'ān* yang selalu menempatkan kisah Al-Qur'an sebagai satu sub bab tersendiri, ataupun mereka yang menulisnya dalam satu buku khusus. Ini semakin mengukuhkan posisi penting dari kisah-kisah Al-Qur'an tersebut. Namun sangat disayangkan, problem-problem yang diangkat dari kisah Al-Qur'an justru masih berkutat pada sisi ontologis, apakah kisah-kisah tersebut adalah fakta sejarah atau bukan, apakah kisah-kisah Al-Qur'an benar-benar terjadi atau tidak.⁴

Permasalahan lain yang juga sering ditonjolkan seputar kisah Al-Qur'an adalah keikutsertaan aspek-aspek diluar Islam dalam kisah Al-Qur'an. Isu ini telah menjelma menajadi puluhan buku seputar infiltrasi dalam kisah Al-Qur'an, ada juga yang menyebutnya dengan *isrā'iliyyāt* dan istilah ini yang lebih populer dalam kajian ilmu Al-Qur'an. Kajian ini biasanya didasari pada prasangka bahwa ada usaha-usaha untuk menyusupkan aspek-aspek dari luar Islam ke dalam Al-Qur'an yang dapat dilihat dari beragam riwayat *isrā'iliyyāt* dan berita palsu melalui buku-buku tafsir.⁵ Kajian ini tentu juga belum cukup untuk memberikan “arti dari kisah Al-Qur'an” itu sendiri sebagai petunjuk bagi manusia (*hudan linnās*). Oleh sebab itu, dibutuhkan sebuah metodologi penafsiran khusus yang mampu mengungkap pesan-pesan Tuhan yang tersimpan dalam ayat-ayat kisah.

⁴ Nuzul Fitriansyah, “Pendekatan Sastra Dalam Tafsir Ayat Kisah: Studi Komparatif Pemikiran Ahmad Khalafullāh dan A.H Johns” (Skripsi, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2020), hlm. 25.

⁵ Muhammad Ulinnuha, *Metode Kritik Ad-Dakhīl Fit-Tafsīr: Cara Mendeteksi Adanya Infiltrasi dan Kontaminasi dalam Penafsiran Al-Qur'an* (Jakarta: Qaf, 2019), hlm. 5.

Salah satu tokoh yang menawarkan metodologi baru dalam membaca ayat-ayat kisah adalah Muhammad Syahrur. Ide-ide ini ia tuangkan dalam bukunya *al-Qaṣaṣ al-Qur'āni* yang terbit pada 2010. Ia mengemukakan pendekatan *falsaf al-tārīkh* “filsafat sejarah” dalam membaca ayat-ayat kisah. Syahrur mengkritik cara sarjana klasik dalam memahami ayat-ayat kisah, menurutnya mereka terlalu bergantung pada riwayat-riwayat yang justru membuat kisah Al-Qur'an penuh dengan mitologi dan legenda. Ia menekankan bahwa dalam kisah Al-Qur'an ada “proses sejarah” yang seharusnya bisa diambil pelajarannya lalu dikembangkan dimasa sekarang. Ia juga meyakini bahwa kisah-kisah Al-Qur'an mengandung hukum-hukum sejarah yang tidak menutup kemungkinan akan terulang kembali di masa sekarang. Oleh sebab itu, guna mengembangkan masyarakat agar terus bergerak maju, maka menurut Syahrur perlu dilakukan usaha untuk membongkar falsafah keislaman yang dikandung oleh kisah-kisah Al-Qur'an.⁶ ini tentu menarik untuk diteliti, guna melihat kembali bagaimana sebenarnya teori filsafat sejarah yang dikembangkan Muhammad Syahrur dalam membaca ayat-ayat kisah.

Adapun alasan penulis mengangkat Muhammad Syahrur dalam penelitian ini adalah: *pertama*, Syahrur dikenal sebagai tokoh dengan ide-ide reformis dalam memahami Islam. Ia identik dengan ide-ide baru yang tidak jarang bertolak belakang dengan tradisi lama. Bahkan karya kontroversialnya, *al-Kitāb wa al-Qur'an* sempat membuat heboh dan menuai pro kontra dalam dunia Islam. Oleh sebab itu dengan mengangkat Syahrur, penulis berharap bisa

⁶ Muhammad Syahrur, *al-Qashash al-Qur'āni* (Damaskus: Dar al-Sāqi), hlm. 179.

menemukan sebuah perspektif yang lebih segar dalam membaca ayat-ayat kisah.⁷

Kedua, di era kontemporer memang sudah muncul beberapa pendekatan baru dalam melihat ayat-ayat kisah, Ahmad Khalaf al-Lah dan Abid al-Jabiri misalnya yang beranggapan bahwa Al-Qur'an bukanlah buku sejarah sehingga mereka lebih menaruh perhatian pada tujuan Al-Qur'an saja. Di lain sisi, tafsir yang berbasis riwayat berjuang mati-matian untuk meyakinkan orang-orang bahwa kisah Al-Qur'an benar-benar terjadi. Syahrur dengan dengan pendekatan filsafat sejarahnya seakan berada ditengah dua kubu tersebut. Di awal bukunya Syahrur menekankan bahwa kisah Al-Qur'an adalah sesuatu yang faktual (*haqq*), mengandung *ibrah* dan peringatan (*inzar*).⁸ Pendekatan ini seperti jalan tengah antara nalar klasik yang ingin mengedepankan kefaktualan Al-Qur'an dan nalar kontemporer yang lebih fokus pada nilai-nilai yang dikandung kisah Al-Qur'an.

Ketiga, Pendekatan filsafat sejarah dalam memahami ayat-ayat kisah bisa dikatakan cukup baru. Sejauh pembacaan penulis, belum ada sarjana-sarjana muslim yang menggunakan pendekatan ini dalam membaca ayat-ayat kisah. Disisi lain belum ada juga peneliti yang memberi pertimbangan dan penilaian terhadap pemikiran Syahrur ini. Oleh sebab itu, penulis rasa perlu

⁷ Muhammad Syahrur, *Prinsip dan Dasar Hermeneutika Hukum Islam Kontemporer*, terj. Sahiron Syamsuddin dan Burhanuddin Dzikri, II (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2007), hlm. xi.

⁸ Muhamad Syahrur, *al-Qaṣaṣ al-Qur'āni*, hlm. 22.

dilakukan kajian lebih lanjut guna melihat plus dan minus teori Syahrur ini dan sejauh apa implikasinya dalam penafsiran ayat-ayat kisah.

B. Rumusan Masalah

Untuk lebih mengerucutkan penelitian dalam skripsi ini, maka penulis merumuskan tiga masalah utama yang akan dijawab dalam penelitian ini:

1. Apa itu filsafat sejarah menurut Muhammad Syahrur?
2. Bagaimana penafsiran kisah Yusuf dalam perspektif filsafat sejarah?
3. Apa implikasi dari pendekatan filsafat sejarah terhadap produk penafsiran?

C. Tujuan Pembahasan

Adapun tujuan dari penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui apa itu filsafat sejarah menurut Muhammad Syahrur.
2. Mengetahui bagaimana penafsiran kisah Yusuf dalam perspektif filsafat sejarah.
3. Apa implikasi dari pendekatan filsafat sejarah terhadap penafsiran Al-Qur'an.

D. Telaah Pustaka

Ada dua variabel dalam penelitian ini, kisah Al-Qur'an dan Muhammad Syahrur. Penulis menemukan beberapa tulisan yang membahas tentang kisah-kisah dalam Al-Qur'an. *Pertama*, tesis yang ditulis oleh at-Tahami Faqarah untuk memenuhi gelar doktoral di Universitas al-Jazair dengan judul *sikūlūjiyah al-Qishshah fī al-Qur'ān*. Sesuai dengan judulnya, Tahami mencoba meneliti kisah Al-Qur'an melalui pendekatan psikologi.⁹ Secara keseluruhan penelitian at-Tahami terhadap ayat-ayat kisah bisa dikatakan mulai berbeda dengan tafsir-tafsir sebelumnya. at-Tahami tidak hanya fokus menjelaskan kisah, akan tetapi ia sudah berusaha untuk mengungkap pelajaran yang jauh dibalik kisah. Pada bagian akhir dari bukunya, at-Tahami menjelaskan aspek pendidikan yang dikandung oleh Al-Qur'an.

Kedua, Dr. Fadhl Hasan Abbas dengan judul *Qashash al-Qur'an al-Karim*. Tulisan Fadhl Abbas membahas seluruh kisah dalam Al-Qur'an. Sebelum masuk ke kisah-kisah Al-Qur'an, Abbas terlebih dahulu memberikan pengantar seputar kisah Al-Qur'an termasuk penjelasan seputar kontroversi-kontroversi kisah Al-Qur'an.¹⁰ Hampir sama dengan yang dilakukan oleh at-Tahami, Abbas juga tidak terlalu mementingkan riwayat-riwayat yang banyak jumlahnya. Hanya saja Abbas lebih komprehensif dalam memaparkan seluruh kisah Al-Qur'an. Jika at-Tahami hanya mencontohkan kisah Yusuf, Abbas

⁹ at-Tahami Naqrah, *as-Sikūlūjiyah al-Qishshah fī al-Qur'ān* (al-Jazair: Universitas al-Jazair, 1971), hlm. 23.

¹⁰ Fadhl Hasan Abbas, *Qashash al-Qur'ān* (Yordania: Dar al-Nafāis, 2009), hlm. 52.

membahas seluruh kisah Al-Qur'an. Abbas juga mulai mengalihkan fokusnya pada nilai-nilai yang dikandung oleh kisah Al-Qur'an. Ketika membahas kisah Yusuf a.s misalnya, Abbas menonjolkan nilai-nilai pendidikan dan akhlaq yang terdapat dalam kisah tersebut.¹¹

Ketiga, Tulisan Ahmad Khalaf al-Lah *al-Fann al-Qashashi fi al-Qur'an al-Karim*. Tulisan Khalafullah ini sempat menuai kontroversi di kalangan umat Islam. Sebab ia memandang kisah Al-Qur'an dari sisi sastra yang mendefinisikan kisah sebagai produk budaya yang bisa saja benar-benar terjadi ataupun tidak terjadi.¹² Secara keseluruhan temuan Khalaf Allah ini terhadap ayat kisah bisa dikatakan berani. Salah satu hal yang patut disorot dari tulisan Khalafullah ini adalah hubungan antara kebiasaan masyarakat Arab dengan kisah Al-Qur'an. Ketika membahas sumber kisah Al-Qur'an Khalaf Allah membuat satu sub bab bagi kebiasaan masyarakat Arab. Meskipun Khalaf Allah tidak mengurai kisah Al-Qur'an satu-persatu, akan tetapi secara metodis Khalaf Allah telah memberi sumbangan yang besar dalam pengembangan metodologi penelitian Al-Qur'an khususnya dalam memahami ayat-ayat kisah, terlepas dari pro-kontra terhadap pemikirannya.

Keempat, buku yang berjudul *Kisah-kisah al-Qur'an: Pelajaran dari Orang-Orang Dahulu* karya Shalah al-Khalidy. Buku ini aslinya berbahasa Arab dengan judul *Ma'a Qashash as-Sābiqīna fi al-Qur'ān*. Sebagaimana kitab-

¹¹ Fadhl Hasan Abbas, *Qasas al-Qur'an*, hlm. 448.

¹² Abdul Mustaqim, "Kisah Al-Qur'an," hlm. 268.

kitab lain, buku ini dimulai dengan pengantar seputar kisah Al-Qur'an lalu dilanjutkan dengan mengupas kisah-kisah Al-Qur'an berdasarkan tema-tema ketokohnya. Buku ini lebih bercorak normatif-teologis dalam memahami ayat-ayat kisah. al-Khalidy berkeyakinan bahwa kisah Al-Qur'an merupakan berita gaib yang kita tidak hadir di sana. Oleh sebab itu, keimanan sangat ditekankan ketika melihat kisah-kisah Al-Qur'an. Walaupun demikian, kelebihan dari buku al-Khalidy ini adalah ia berusaha untuk mengorek pelajaran yang ada di balik kisah Al-Qur'an. al-Khalidy meyakini bahwa dengan kisah Al-Qur'an Tuhan sedang melatih manusia untuk berfikir (*la'allahum yatafakkarun*).¹³

Kelima, tafsir-tafsir Al-Qur'an. Hampir semua kitab-kitab tafsir Al-Qur'an membicarakan kisah-kisah Al-Qur'an. Kitab-kitab tafsir era klasik cenderung berbicara panjang lebar mengenai kisah Al-Qur'an. Pokok utama dari penafsiran mereka adalah riwayat-riwayat. Tafsir-tafsir ini lebih berusaha untuk mengelaborasi kisah Al-Qur'an menjadi lebih detail lagi. Misalkan penafsiran at-Thabari terhadap kalimat *hammat bihi wa hamma bihaa* dalam surat Yusuf. At-Thabari memaparkan panjang lebar tentang bagaimana alur cerita goda menggoda antara Yusuf dan Zulaikha. Bahkan at-Thabari menghabiskan dua belas halaman untuk mengutip kisah-kisah tersebut. Fokus at-Thabari adalah memperpanjang kisah itu, bukan fokus pada ibrah kisah tersebut. Kitab-kitab tafsir lain yang mirip dengan gaya at-Thabari adalah *at-*

¹³ Shalah al-Khalidy, *Kisah-Kisah al-Qur'an: Pelajaran dari Orang-Orang Terdahulu*, terj. Setiawan Budi Utomo (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), hlm. 29.

Tafsir Al-Qur'an al-'Azhim karya Ibnu Katsir dan tafsir *al-Khazin* karya 'Alauddin Muhammad bin Muhammad al-Bagdadi.

Keenam, dalam kitab-kitab tafsir era modern. Memasuki era modern ada beberapa kitab tafsir yang fokusnya sedikit teralihkan. Disamping berbicara mengenai elaborasi kisah Al-Qur'an, juga disuguhkan hal-hal lain diluar kisah itu sendiri. Sang penafsir mulai menggali makna-makna yang berada di luar bunyi kisah yang berkaitan dengan etika dan moral. *Tafsir as-Sya'rāwi* karya Syaikh Muhammad Mutawalli as-Sya'rawi misalnya, tafsir al-Misbah karya M. Quraish Shihab, dan tafsir al-Azhar karya Buya Hamka adalah beberapa tafsir yang masuk dalam kategori ini.

Ketujuh, sebuah jurnal ilmiah yang ditulis oleh Abdul Mustaqim dengan judul *Kisah Al-Qur'an: Hakekat, Makna dan Nilai-nilai pendidikannya*. Sebagaimana judulnya, tulisan ini berusaha untuk mengungkap aspek-aspek pendidikan yang dikandung Al-Qur'an. Abdul Mustaqim mengemukakan setidaknya ada lima nilai pendidikan yang dikandung oleh kisah-kisah Al-Qur'an, pendidikan tauhid, pendidikan intelektual, pendidikan moral/akhlak, pendidikan seksual, pendidikan spritual dan pendidikan demokrasi.¹⁴

Adapun Variable kedua, tentang Muhammad Syahrur. Syahrur adalah akademisi muslim dengan multidisipliner. Ia tidak hanya menekuni di bidang ilmu Al-Qur'an saja. Dalam bidang Al-Qur'an ada beberapa tulisan yang

¹⁴ Abdul Mustaqim, "Kisah Al-Qur'an," hlm. 265-290.

mengkaji pemikiran Muhammad Syahrur. *Pertama*, buku yang dikarang oleh Dr. Abdul Mustaqim yang berjudul *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Dalam buku ini Abdul Mustaqim mencoba untuk mengkomparasikan pemikiran tafsir Muhammad Syahrur dan Fazlurrahman. Kedua tokoh tersebut bagi Abdul Mustaqim adalah dua orang yang berperan dalam mengembangkan nalar tafsir Al-Qur'an dari nalar quasi kritis menuju nalar kritis. Menurut Abdul Mustaqim meskipun dua tokoh ini memiliki semangat reformis yang sama di bidang tafsir, akan tetapi keduanya juga memiliki beberapa perbedaan yang menjadi ciri khas dari masing-masing tokoh tersebut. Misalnya kecenderungan Rahman yang yang abai dengan teks dan lebih mementingkan nilai moral sedangkan Syahrur yang tetap mengakui kesakralan teks namun tidak kehilangan kreativitas saat membrikan makna yang lebih dinamis terhadap ayat-ayat Al-Qur'an.¹⁵

Kedua, tesis yang berjudul *Epistemologi Tafsir Kontemporer Muhammad Syahrur (Studi Kritis Metode Hermeneutika Takwil)*. Tesis ini ditulis oleh M. Wahid Syafi'uddin, S.Ag. untuk memenuhi gelar magister di IAIN Bengkulu yang kemudian diterbitkan oleh Program Pasaca Sarjana Prodi Aqidah Filsafat di kampus tersebut pada 2020. Sebagaimana judulnya, tesis ini membahas secara kritis hermeneutika takwil Syahrur. Dalam tulisan ini Wahid Syafi'uddin mencoba melakukan analisis kritis terhadap pemikiran takwil Muhammad Syahrur. Secara keseluruhan tulisan ini banyak berkiblat pada

¹⁵ Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, hlm. 4-5.

penelitian-penelitian sebelumnya mengenai Syahrur terutama tulisan Dr. Abdul Mustaqim.

Sebuah jurnal ilmiah yang berjudul *Bacaan Kontemporer: Hermeneutika Al-Qur'an Muhammad Syahrur*. Tulisan ini ditulis oleh Muhammad Yusuf dan dipublikasikan di Jurnal Diskursus Islam pada tahun 2014. Dalam tulisannya, Muhammad Yusuf fokus untuk mengungkap bagaimana cara Syahrur untuk membaca teks-teks keagamaan, terutama dobrakan Syahrur terhadap hukum Islam. Dalam tulisannya Yusuf mencoba untuk memaparkan beberapa keunikan pemikiran Syahrur seperti pandangan anti sinonimitas Syahrur, teori *hudud*, pendekatan bahasa yang digunakan Syahrur. Secara keseluruhan tulisan Yusuf ini nampaknya berkiblat pada buku Syahrur *al-Kitāb wa Al-Qur'ān: Qira'ah Mu'āsharah* meskipun Yusuf sempat menegaskan bahwa untuk memperoleh pemikiran yang otentik dari Syahrur kita harus mengupas seluruh tulisan Syahrur.¹⁶

Sebuah jurnal yang berjudul *Tafsir Al-Qur'an Paradigma Integratif: Studi atas Qira'ah al-Thaniyah Muhammad Syahrur* yang ditulis oleh Abdul Malik. Penelitian Abdul Malik ini lebih fokus pada paradigma integratif yang ditawarkan Syahrur dalam membaca Al-Qur'an terkhusus ayat-ayat *muhkamat* dan ayat-ayat *mutasyabihat*. Dalam penelitian ini fokus utama kajian Abdul Malik adalah buku Syahrur yang berjudul *al-Kitāb wa Al-Qur'an: Qira'ah al-Mu'asharah*. Dari penelitian ini dia menemukan dua pendekatan yang

¹⁶ Muhammad Yusuf, "Bacaan Kontemporer: Hermeneutika Al-Qur'an Muhammad Syahrur," *Jurnal Diskursus Islam* 2, no. 1 (22 April 2014): 52–72, <https://doi.org/10.24252/jdi.v2i1.6509>.

digunakan Syahrur dalam memahami Al-Qur'an. Pertama analisis matematika dalam memahami ayat-ayat *muhkamat* dan kedua analisis sains untuk melihat ayat-ayat *mutasyabihat*.¹⁷

Selain tulisan-tulisan yang membahas tentang pemikiran tafsir (hermeneutik) Syahrur di atas, ada juga beberapa tulisan yang membahas tentang hasil pemikiran Syahrur terhadap hukum Islam. Menurut penulis tulisan-tulisan ini lebih membahas akibat dari teori Syahrur yang cukup berdampak pada hukum Islam seperti skripsi Asral Fuadi yang berjudul *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pemikiran Muhammad Syahrur Dalam Reduksitas Hukum Wasiat*, skripsi Ana Manis Thofani dengan judul *Zina dan Akibat Hukumnya Menurut Muhammad Syahrur*, ada juga skripsi dengan judul *Analisis Pemikiran Muhammad Syahrur Tentang Syura dan Demokrasi* yang ditulis oleh Nur Rochman. Adapun penelitian tentang Muhammad Syahrur yang berkaitan dengan Al-Qur'an, penulis menemukan beberapa tulisan. *Pertama*, skripsi Octri Amelia Suryani dengan judul *Konsep Aurat Peremouan Menurut Muhammad Syahrur (Kajian Atas Surat An-Nur ayat 31)*. Skripsi ini diterbitkan fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2018. *Kedua*, skripsi Abdul Ghofur dengan judul *Pemikiran Muhammad Syahrur Tentang Nasikh dan Mansukh*. Skripsi ini menjadi koleksi fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam pada 2009.

¹⁷ Abdul Malik, "Tafsir Alqur'an Paradigma Integratif: Studi Atas Qira'ah Althaniyah Muhammad Syahrur", *Al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam Dan Filsafat*, diakses 9 Mei 2021, <http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/al-araf/article/view/707>.

Dari telaah pustaka di atas penulis belum menemukan satupun penelitian yang membahas tentang pendekatan filsafat sejarah Muhammad Syahrur terhadap ayat-ayat kisah. Oleh sebab itu, bisa disimpulkan bahwa penelitian ini membawa aspek kabaruan dari penelitian-penelitian sebelumnya, baik itu berkenaan dengan pendekatan ayat-ayat kisah maupun berkaitan dengan Muhammad Syahrur.

E. Kerangka Teori

Salah satu model penelitian Al-Qur'an atau tafsir adalah penelitian tokoh. Penelitian ini biasanya disebut juga dengan *al-bahs fī rijāl al-tafsīr* yaitu ilmu tentang riwayat hidup tokoh tafsir. Secara metodologis tujuan utama dari penelitian tokoh adalah menemukan pemahaman yang konprehensif tentang pemikiran, gagasan, konsep dan teori dari seorang tokoh.¹⁸

Untuk penelitian ini, penulis menggunakan teori historis-filosofis dan sturktural genetik. Dengan pendekatan historis-filosofis penulis akan mendapat setting konteks-historis yang melatarbelakangi pemikiran Muhammad Syahrur. Adapun untuk menganalisa pemikiran filsafat sejarah Muhammad Syahrur, penulis menggunakan teori struktural-genetik. Secara singkat teori struktural genetik pertama kali ditemukan oleh Lucien Goldmann, seorang filsuf dan sosiolog Rumania-Prancis. Pada awalnya teori ini digunakan untuk meneliti buku-buku sastra seperti novel, puisi dan sastra-sastra lainnya. Namun pada

¹⁸ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2015), hlm. 34.

dasarnya teori ini bertujuan untuk mengungkap sebuah pemikiran yang khas dari teks yang diteliti.

Dalam meneliti suatu teks ada unsur pokok yang ditekankan dalam pendekatan struktural-genetik. *Pertama*, menganalisa nilai instrinsik. Nilai instrinsik adalah faktor yang ada dalam struktur teks yaitu Syahrur dan kitabnya *al-Qaṣa al-Qur'āni*. Pada tahap ini penulis akan memahami terlebih dahulu apa yang dikatakan Syahrur dalam bukunya tersebut.

Kedua, menganalisa unsur ekstrinsik teks. Unsur ekstrinsik adalah faktor yang berada diluar teks yang terdiri dari latar belakang pengarang dan konstruk sosialnya. Pada tahap ini penulis akan melakukan penelusuran mendalam terhadap Syahrur dengan memerhatikan konteks sosial dan lingkungan yang mengitari kehidupannya. Pada tahap selanjutnya, struktur fundamental yang ditemukan ditahap pertama akan dipadukan pada tahap kedua.

F. Metode Penelitian

Fungsi dari metode penelitian adalah agar riset yang dilakukan bisa tersusun secara sistematis. Pada sub bab ini, penulis akan menjelaskan metode yang akan penulis tempuh dalam penulisan riset ini:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif, dimana penulis tidak melakukan survei atau terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh

data penelitian. Dalam memperoleh data penulis menggunakan metode *library research* (studi kepustakaan), dimana penulis mengkaji setiap kepustakaan yang berkaitan dengan tema yang akan dibahas lalu dilakukan analisis secara mendalam.

2. Sumber penelitian

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kitab Muhammad Syahrur *al-Qaṣaṣ al-Qur'āni*. Adapun untuk data sekunder penelitian ini adalah setiap tulisan yang berkaitan dengan tema pokok penelitian ini, baik itu berupa buku, skripsi, jurnal ilmiah dan artikel.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *library research* (studi kepustakaan). Penulis mengumpulkan semua data-data yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, baik dari sumber primer maupun sekunder yang telah penulis jelaskan sebelumnya.

4. Teknik Analisis Data

Data-data yang telah penulis kumpulkan akan dianalisis menggunakan metode analitis-deskriptif-eskplanatif. Analitis berfungsi untuk menganalisa dan mengkritisi data-data yang penulis kumpulkan. Pada tahap selanjutnya data-data tersebut akan penulis sajikan dengan jelas dan sistematis menggunakan metode deskriptif-analitis. Metode ini bertujuan untuk menyajikan data, baik itu mengkonfirmasi, membandingkan dengan data-data lain atau mengkomparasikannya.

Pada tahap akhir akan dilanjutkan dengan analisis-kritis melalui kesimpulan penulis.

G. Sistematika Pembahasan

Salah satu ciri karya ilmiah adalah penulisannya yang tersusun secara sistematis dan logis. Dalam penelitian ini penulis membagi pada lima bab pembahasan yang mana setiap pembahasan memiliki beberapa sub bab tertentu.

Bab I berisi tentang latar belakang masalah yang mendorong penulis untuk mengangkat tema ini. Untuk membuat penelitian ini lebih terarah, penulis merumuskan beberapa masalah yang akan membatasi kajian ini. Pada bab ini penulis juga menjelaskan sisi kebaruan dari penelitian ini, mengingat tulisan ini bukanlah yang pertama membahas tema ini. Tidak lupa penulis juga mencantumkan kerangka teori dan metodologi penelitian yang akan digunakan untuk menyelesaikan penelitian ini.

Bab II berisi tentang tinjauan kisah dalam Al-Qur'an secara umum, mulai dari pengertian, macam-macam kisah Al-Qur'an, fungsi-fungsi kisah dalam Al-Qur'an, pandangan ulama mengenai kisah dalam Al-Qur'an dan pengulangan kisah dalam Al-Qur'an. Bab ini juga berisi tinjauan umum mengenai filsafat sejarah mulai dari pengertian hingga beberapa teori yang dikembangkan seputar filsafat sejarah.

Bab III akan membahas Mumammad Syahrur dan kitab al-Qashah Al-Qur'an. Pada Tahap ini penulis akan melakukan analisis terhadap kitab

Muhammad Syahrur dan kitabnya. Dengan pembacaan yang kritis, penulis ingin mengungkap pemikiran holistik tentang filsafat sejarah yang ia gunakan untuk melihat ayat-ayat kisah. Pembahasan ini dimulai dengan melihat diri seorang Syahrur mulai dari latar belakang historis, latar belakang pemikirannya serta konteks yang membentuk pemikiran Syahrur. Pada tahap selanjutnya baru dilihat hasil pemikiran filsafat sejarah Syahrur terhadap ayat-ayat kisah.

Pada bab IV akan diperlihatkan bagaimana pemikiran filsafat sejarah Muhammad Syahrur, bagaimana aplikasinya pada penafsiran kisah Yusuf serta bagaimana implikasi dari penggunaan teori filsafat sejarah Syahrur dalam menafsirkan ayat-ayat kisah.

Bab V adalah kesimpulan dari seluruh hasil penelitian penulis. Bagian ini juga berisi saran untuk penelitian kedepannya, baik itu yang berkaitan dengan penelitian ini maupun penelitian dengan tema yang sama.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pembacaan ayat-ayat kisah berdasarkan filsafat sejarah berarti melakukan pembacaan yang bertendensi pada *falsafah al-qisṣah* “maksud utama kisah”. Ada tiga maksud utama dari kedatangan kisah Al-Qur’an menurut Muhammad Syahrur, untuk memahami hubungan antara *al-sairūrah al-tārīkhiyah* (perjalanan sejarah), *al-sairurah al-tārīkhiyah* (tujuan/becoming) dan *kainūnah al-insān* (eksistensi manusia) dengan akal, Al-Qur’an, cakrawala sejarah dan alam kosmik. Hubungan inilah yang nantinya menjelma menjadi *al-sunan al-tārīkhiyah* (hukum-hukum sejarah). Untuk mengembangkan peradaban, maka manusia perlu mengembangkan informasi yang diberikan oleh *al-sunan al-tārīkhiyah* dengan cara *‘itibār*, yaitu mengambil *al-‘ibrah*. Akan tetapi perlu diingat bahwa *‘itibār* bukan sekedar menjiplak apa yang dilakukan oleh umat terdahulu, namun mengembangkannya menjadi bentuk yang lebih baik sesuai dengan kebutuhan pembaca kisah berada.
2. Dalam menafsirkan kisah Yusuf, Muhammad Syahrur membaginya menjadi tiga sub tema. *Pertama*, pelajaran yang bisa diambil dari Yusuf di tingkat keluarga. *Kedua*, pelajaran yang bisa diambil dari Yusuf sebagai manusia biasa. *Ketiga*, pelajaran yang bisa diambil dari Yusuf sebagai seorang Nabi dan pejabat. Keberhasilan utama Syahrur dalam penafsirannya adalah penemuannya terhadap konteks kehidupan Yusuf

3. yang lebih kompleks. Ia bisa menjelaskan bagaimana dinamika kehidupan masyarakat perkampungan sebagai konteks kehidupan pertama Yusuf dan kehidupan masyarakat kota sebagai konteks kehidupan kedua Yusuf.
4. Penggunaan filsafat sejarah ternyata memberi implikasi pada produk penafsiran yang dihasilkan. Ada dua implikasi yang penulis temukan, pertama humanisasi tokoh-tokoh dari kisah Al-Qur'an dan kedua produk yang dihasilkan lebih dinamis sehingga relevan dengan zaman.

B. Saran

Penulis menyadari bahwa kajian ini belumlah sempurna, oleh sebab itu kritik yang membangun dan berorientasi pada pengembangan sangatlah penulis butuhkan. Dari kajian yang penulis lakukan, penulis mendapati bahwa Syahrur adalah seorang ilmuan yang kompleks, ia memiliki buah pikiran yang banyak. Penulis mengakui, bahwa telaah penulis terhadap kitab *al-Qaṣaṣ al-Qur'āni* belumlah komprehensif, karena banyaknya isi kandungan pemikiran Syahrur di dalamnya. Sebagai sarab saja, penulis melihat bahwa metode koherensi Syahrur nampaknya menarik untuk dikaji bahkan dikembangkan menjadi sebuah skripsi. Dan ini terkandung juga dalam kitab *al-Qaṣaṣ al-Qur'āni*. Oleh sebab itu, bagi kawan-kawan peneliti bisa juga mengangkat tema ini menjadi sebuah karya tulis atau untuk memenuhi tugas akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Muchsin, Misri. *Filsafat Sejarah dalam Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Press, 2002.
- Abbas, Fadhl Hasan. *Qaṣaṣ al-Qur'ān*. Yordania: Dar al-Nafāis, 2009.
- At-Ṭabari, Ibnu Jarir. *Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wil Āyi al-Qur'ān*. Beirut: Dar al-Fikr, 1995.
- Fahrizal, Muhammad. “Kisah Qarun Perspektif Tafsīr Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wil Āyi al-Qur'ān Karya at-Ṭabari.” Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2018.
- Fatah, Ahmad. “Hermeneutika Muhammad Syahrur: Telaah Tentang Teori Hudūd.” *Hermeneutik: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir* II (2017). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1234/hermeneutik.v1.lil.1636>.
- Firdaus, Aos Yuli, dan Yanyan M. Yani. “Faktor Penghambat Perdamaian Konflik Palestina – Israel.” *Jurnal Sosial dan Humaniora* 5, no. 9 (19 Maret 2021): 109–16. <https://doi.org/10.47313/ppl.v5i9.824>.
- Fitriansyah, Nuzul. “Pendekatan Sastra Dalam Tafsir Ayat Kisah: Studi Komparatif Pemikiran Ahmad Khalafullah dan A.H Johns.” Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2020.
- Goldziher, Ignaz. *Mazhab Tafsir: dari Klasik Hingga Modern, terj. M. Alaika Salamullah dkk.* Yogyakarta: eLSAQ Press, 2006.
- Hasbullah, Moeflih, dan Dedi Supriadi. *Filsafat Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Hk, Muhammad Rizky. “Kebebasan Kehendak Dalam Al-Qur'an: Studi Tafsir Mu'tazilah.” *El-'Umdah* 3, no. 2 (2020): 189–200. <https://doi.org/10.20414/el-umdah.v3i2.2371>.
- Husnaini, Rovi. “Kebebasan dan Keterikatan Berfikir Manusia Perspektif Theologi Modern.” *Jurnal RASI* 1, no. 2 (2019): 172–84.
- Ilham, Muh. “Konsep 'Ashabiyah Dalam Pemikiran Politik Ibnu Khaldun.” *Jurnal Politik Profetik*, 1, 04 (2016). <http://103.55.216.56/index.php/jpp/article/view/2733>.
- Irwandar. *Demitologisasi Adam dan Hawa*. I. Yogyakarta: Ar-Ruzz Press, 2003.

- Ismail. *Sejarah Agama-Agama: Pengantar Studi Agama-Agama*. I. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Malik, Abdul. “Tafsir Alqur’an Paradigma Integratif: Studi Atas Qira’ah Althaniyah Muhammad Syahrur.” *Al-A’raf: Jurnal Pemikiran Islam Dan Filsafat*. Diakses 9 Mei 2021. <http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/al-araf/article/view/707>.
- Kaşir, Ibn. *Tafsīr al-Qur’ān al-’Azīm*. Vol. iv. Riyad: Dar Ṭayyibah li al-Nasyr wa al-Tauzī’, 1999.
- Khalidy, Shalah al-. *Kisah-Kisah al-Qur’an: Pelajaran dari Orang-Orang Terdahulu*, terj. Setiawan Budi Utomo. Jakarta: Gema Insani Press, 1999.
- Khalil Qaththan, Manna’. *Mabahis fi ’Ulūm al-Qur’ān*. t.t: al-Haramain, t.t.
- Kurdi, dkk. *Hermeneutika al-Qur’an dan Hadis*. I. Yogyakarta: eLSAQ Press, 2010.
- Kurdi, Kurdi. “Pandangan Orientalis Terhadap Al-Qur’an (‘teori Pengaruh’ Al-Qur’an Theodor Nöldeke).” *RELIGIA*, 3 Oktober 2017. <https://doi.org/10.28918/religia.v14i2.89>.
- Malik, Abdul. “Tafsir Alqur’an Paradigma Integratif: Studi Atas Qira’ah Althaniyah Muhammad Syahrur.” *Al-A’raf: Jurnal Pemikiran Islam Dan Filsafat*, 2017. <http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/al-araf/article/view/707>.
- Mattson, Ingrid. *Ulumul Quran Zaman Kita: Pengantar Untuk Memahami Konteks, Kisah, dan Sejarah Al-Qur’an*, terj. R. Cecep Lukman Yasin. I. Jakarta: Zaman, 2013.
- mominoun. “Muhammad al-’Ani.” Mominoun Without Borders. Diakses 24 Mei 2021. <https://www.mominoun.com/auteur/1531>.
- Muawwir, Ahmad Warson. *al-Munawwir Kamuas Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Munir, Misnal. *Filsafat Sejarah*. Yogyakarta: UGM PRESS, 2018.
- Mustaqim, Abdul. *Epistimologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: Idea Press, 2020.

- . “Kisah Al-Qur’an: Hakekat, Makna, Dan Nilai-Nilai Pendidikannya.” *Ulumuna* 15, no. 2 (2011): 265–90. <https://doi.org/10.20414/ujis.v15i2.199>.
- . *Metode Penelitian al-Qur’an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press, 2015.
- Muṭahhari, Muṭṭaḍa. *Masyarakat dan Sejarah*, terj. M. Hashem. Bandung: Mizan, 1986.
- Muttaqin, Muhammad Zainal. “Ideologi: Faktor Konflik Dan Kegagalan Timur Tengah.” *Nation State: Journal of International Studies* 1, no. 2 (31 Desember 2018): 207–19. <https://doi.org/10.24076/NSJIS.2018v1i2.134>.
- Naqrah, at-Tahami. *as-Sīkūlūjiyah al-Qishshah fī al-Qur’ān*. al-Jazair: Universitas al-Jazair, 1971.
- Rahman, Bobbi Aidi. “Modernisme Islam Dalam Pandangan Muhammad Abduh.” *Tsaqofah dan Tarikh: Jurnal Kebudayaan dan Sejarah Islam* 2, no. 1 (23 Juni 2017): 39–50. <https://doi.org/10.29300/tjksi.v2i1.786>.
- Shihab, M. Quraish. *Kaidah Tafsir*. Tangerang: Lentera Hati, 2013.
- Shihab, M. Quraish, Ahmad Sukardja, dan dkk. *Sejarah dan ‘Ulu>m al-Qur’a>n*. III. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001.
- Sirry, Mun’im. *Kontroversi Islam Awal: Antara Mazhab Tradisionalis dan Revisionis*. Bandung: Mizan, 2015.
- Syafi’uddin, M. Wahid. “Epistemologi Tafsir Kontemporer MUhammad Syahrur (Studi Kritis Metode Hermeneutika Takwil).” Skripsi, IAIN Bengkulu, 2020.
- Syahrur, Muhammad. *al-Dawlah wa al-Mujtama’*. Damaskus: al-Ahāli li al-Nasyr wa al-Tauzī’, t. th.
- . *al-Kitāb wa al-Qur’ān*. Damaskus: al-Ahāli li al-Nasyr wa al-Tauzī’, 1992.
- . *al-Qaṣaṣ al-Qur’āni*. Beirut: Dar As-Sāqi, 2010.
- . *Prinsip dan Dasar Hermeneutika Hukum Islam Kontemporer*, terj. Sahiron Syamsuddin dan Burhanuddin Dziki. II. Yogyakarta: eLSAQ Press, 2007.

- Toynbee Arnold J. *A Study Of History Vol-Iii*. Oxford University Press, London, 1934. <http://archive.org/details/dli.ernet.231103>.
- Ulinuha, Muhammad. *Metode Kritik Ad-Dakhīl Fit-Tafsīr: Cara Mendeteksi Adanya Infiltrasi dan Kontaminasi dalam Penafsiran Al-Qur'an*. Jakarta: Qaf, 2019.
- Umar, Nasaruddin. *Islam Nusantara: Jalan Panjang Moderasi Beragama di Indonesia*. Jakarta: Elex Media Komputindo-Kompas Gramedia, 2019.
- Wijaya, Aksin. *Arah Baru Studi Ulum al-Qur'an*. I. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Yusuf, Muhammad. "Bacaan Kontemporer: Hermeneutika Al-Qur'an Muhammad Syahrur." *Jurnal Diskursus Islam* 2, no. 1 (22 April 2014): 52–72. <https://doi.org/10.24252/jdi.v2i1.6509>.
- al-Žahabi, Muhammad Husein. *al-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn*. 7 ed. Vol. 1. Kairo: Maktabah Wahbah, 2000.
- al-Zamakhshari, Abu al-Qāsim. *al-Kasysyāf 'an Haqā'iq gawāmiḍ al-Tanzīl wa 'Uyūn al-Aqāwīl*. Vol. II. Beirut: Dar al-Kitāb al-'Arabi, 1986.